

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Raudathul Athfal al muslimun jomerto patrang jember, dalam hal ini bukan keseluruhan obyek yang diteliti, tetapi hanya hal-hal yang terkait atau orang yang dianggap mengetahui dan mengenal tentang hal yang akan dikaji.

##### **1. Sejarah singkat berdirinya sekolah.**

Keberadaan RA Al-Muslimun di desa Jomerto kecamatan Patrang hal ini yang terdapat latang belakang bermula dari silsilah berdirinya pendidikan anak usia dini atas nama lembaga Raudhatul Atfal/ RA Al- Muslimun. Lembaga RA Al- Muslimun bukan lembaga yang pertama ada di desa Jomerto karena pendidikan yang pertama ada di desa Jomerto pendidikan Taman Kanak-kanak tetapi lokasi antara pendidikan Taman Kanak-kanak/TK antara Raudhatul Atfal/ RA cukup jauh. Pertama ada pendidikan Raudhatul Atfal/ RA Al- Muslimun karena adanya program Kuliah kerja nyata (KKN ) dari STAIN angkatan 2009. Anak KKN mempunyai inisiatif untuk membangun pendidikan di lokasi desa Jomerto terutama pendidikan Raudhatul atfal tetapi sebelumnya di lokasi tersebut memang sudah ada TPA yang sudah cukup lama didirikan oleh Ustad Muzamil. Raudhatul Atfal/ RA Al-Muslimun di desa Jomerto kecamatan Patrang pertama didirikan pada tahun

2009 yang lebih tepatnya pada tanggal 7 bulan Juli Tahun 2009 dan yang menyelenggarakan pendidikan ini adalah mahasiswa dan mahasiswi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Jember (STAIN). Sebelumnya berdirinya lembaga ini mahasiswi dan mahasiswa merapatkan wali murid TPA, RW dan RT desa Jomerto, bapak lurah Jomerto, dan masyarakat sekitar. Dari hasil rapat yang sudah diselenggarakan ternyata membuahkan hasil yang positif. Dan di saat itupun semua yang hadir dalam rapat meresmikan pendidikan tersebut, pendidikan dimulai di lokasi tersebut dan ditempatkan di masjid yang didirikan ustad muzamil itu semua dilakukan karena tidak adanya gedung pendidikan yang akan digunakan. Pada saat pertama pendidikan RA Al-Muslimun didirikan dibawah kepala sekolah ibu Isa. Kemudian pada tahun 2010 diganti oleh kepala sekolah ibu Eva mardiyah hingga sekarang. Lokasi masih di tempatkan di masjid dan pada Tahun 2011 mendirikan gedung RA Al- Muslimun satu kelas. Pembelajaran tetap berlangsung kelompok A dan kelompok B di jadikan satu kelas tetapi dibatasi oleh sebuah triplek. Pada Tahun 2012 lembaga mendirikan gedung satu lagi untuk pendidkan RA Al-Muslimun. Dan sampai sekarang pendidikan Raudhatul atfal/ RA memiliki dua gedung yang akhirnya pembelajaran mulai efektif.<sup>95</sup>

## **2. Letak geografis.**

Letak geografis lembaga pendidikan Raudhatul atfal/ RA Al-Muslimun desa Jomerto kecamatan Patrang kabupaten Jember terletak

---

<sup>95</sup> Kepsek ibu Eva Mardiyah , *Wawancara* 31 Agustus 2015

disebelah utara Kota Jember. Jarak ke kota 15km. RA Al- Muslimun terletak di pinggir jalan kecil lebih spesifik yaitu: sebelah timur jalan kecil aspal dan pekarangan ruah orang, sebelah barat rumah warga, sebelah utara rumah warga dan toko, dan sebelah selatan pekarangan rumah dan rumah warga.

### 3. Profil sekolah.

- a. Nama lembaga : RA Al muslimun
- b. NO. Statistik : 01235090107
- c. NO. Piagam : KD.13.09/4/PP.07/1662/2010
- d. NO. NPSN : 69745175
- e. Tgl terbit piagam : 1 Juli 2010
- f. Tahun berdiri : 7 Juli 2009
- g. Alamat RA : Jln Rajawali Jomerto
- h. Desa : Jomerto
- i. Kecamatan : Patrang
- j. Kabupaten : Jember
- k. Kode pos : 68114
- l. Status RA : Swasta
- m. Akreditasi :
- n. Penyelenggara : Yayasan Al muslimun
- o. Bangunan : Milik sendiri
- p. Luas bangunan : 48 meter

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.

Visi : Membentuk pola pikir dan mengembangkan iptek serta meningkatkan imtak anak pada usia dini, dan menjadikan anak yang berakhlakul karimah.

Misi : Melaksanakan pendidikan berbasis ilmu pengetahuan seni keterampilan, bahasa, agama dan fisik motorik. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sehingga menjadi diri sendiri dan mandiri.

Tujuan : Membantu meletakkan pendidikan dasar keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah yang diperlukan anak didik. Dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.<sup>96</sup>

#### 5. Keadaan sarana dan prasarana.

Sebagai penunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang diperlukan adanya seperangkat sarana, prasarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut. Perlengkapan yang tersedia di Raudhatul athfal Al Muslimin Patrang Jember bisa dikatakan kurang. Adapun spesifikasi kelengkapan yang dimiliki oleh Raudhatul athfal Al Muslimun Jomerto Ptrang Jember. Satu kelas kelompok A dan satu kelas kelompok B, kamar mandi, prasarana yang ada alat peraga, mainan pazel, bola, plosotan. Adapun

<sup>96</sup> Kepsek ibu Eva Mardiyah, *Wawancara* 31 Agustus 2015

kekurangannya gedung ruang kantor/guru, perpustakaan dan mainan untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan.

## **B. Penyajian dan analisis data.**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendukung. Maka dalam hal ini, penyajian data akan dipaparkan data-data hasil penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan. Penyajian data ini akan disesuaikan dengan mengacu pada fokus penelitian sehingga penjelasannya lebih terarah.

Sebelum menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti memaparkan data-data secara umumnya mengenai Metode pembelajaran guru dalam pengembangan bahasa anak usia dini di Raudhatul Atfal/RA Al Muslimun Jomerto Patrang Jember.

### **1. Metode pembelajaran bermain dalam pengembangan bahasa anak usia dini di Raudlatul Atfhal Al Muslimun Jomerto Patrang Jember**

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, social, nilai, dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain anak juga dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara: mendengar beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai

dengan tata bahasa Indonesia. Metode bermain adalah metode yang merupakan permainan sebagai wahana pembelajaran siswa. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Pengembangan kemampuan dasar anak, termasuk berbahasa, dapat dilakukan dengan strategi bermain. Ada beberapa jenis permainan yang dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam berbahasa antara lain alat peraga berupa gambar yang terdapat pada buku atau poster. Semua aktivitas yang dapat merangsang kemampuan anak dalam berbahasa dapat diciptakan sendiri oleh guru. Guru dapat berimprovisasi dan mengembangkan sendiri dengan cara menerapkannya kepada anak sesuai dengan kondisi dan lingkungannya.<sup>97</sup>

Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Siti Qomariyah yang selaku guru di RA Al Muslimun menyatakan bahwa,

”Metode bermain bisa mengembangkan bahasa anak karena dengan adanya bermain bisa mengajak anak berkomunikasi seperti memahami perintah dalam suatu permainan, menjawab pertanyaan dari guru.” Cara permainan seperti Permainan “Menebak Suara Binatang”, dilakukan dengan memberikan tulisan/gambar kepada setiap anak dan tidak boleh dibuka sebelum diperintahkan oleh guru. Kemudian setiap anak harus bersuara seperti binatang yang ada di dalam kertas yang diperolehnya anak tidak boleh berbicara, hanya bersuara saja.” Seperti tema binatang dan Tujuannya adalah mengenal tentang nama binatang dan mengenali bunyi, di saat bermain sambil belajar anak juga bisa mengenal nama binatang, suara dan juga macam-macam binatang. Disitu anak akan lebih mudah mengenal binatang dan bisa mengembangkan bahasanya dengan cara berkomunikasi, tanya jawab

---

<sup>97</sup> *Observasi*, 23 Maret 2016

antara guru dan anak, mengenal suara hewan.” Dan bagi saya tempat yang lebih efektif di luar kelas/ruangan karena dengan seperti itu anak bisa melihat langsung hewan yang ada disekitarnya.” Alat peraga yang saya gunakan biasanya poster gambar binatang, alat tulis.” Cara mengevaluasinya iya kita lihat kemampuan anaknya dengan cara mengulang kembali apa yang sudah di mainkan seperti tadi berbunyi suara hewan bagi yang tidak mampu mengikuti suara binatang yang sudah di mainkan maka disitu guru bisa menilai kemampuan bahasa anak.”<sup>98</sup>

Metode bermain yang digunakan oleh guru harus menyenangkan dan mampu mengajak anak untuk merangsang anak berfikir secara kreatif. Guru dalam menyampaikan permainan pada anak harus benar-benar menjiwai permainan agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena saat guru menyampaikan materi tersebut anak-anak merasa tidak terbebani. Cara guru melakukan evaluasinya adalah dengan memberikan gambar pada anak dan menyuruh anak untuk mengulangi materi yang telah disampaikan. Apabila ada salah satu anak yang masih belum faham dengan materinya maka tugas guru adalah mengulangi materi tersebut tapi menggunakan cara yang berbeda yang mudah difahami oleh anak didiknya.<sup>99</sup>

Menurut Ibu Elok Faiqotul Himmah dengan metode bermain bisa mengembangkan bahasa, mengatakan bahwa,

”Dalam pengembangan bahasa metode bermain salah satu metode yang menyenangkan karena dalam bermain sangat banyak macam bermain seperti bentuk kotak ada gambar A warna kuning, bentuk lingkarang ada gambar B warna merah, bentuk segi tiga ada gambar I biru, bentuk segi panjang ada gambar B hijau, dengan bermain seperti

---

<sup>98</sup> Wawancara, 25 Maret 2016.

<sup>99</sup> Observasi, 23 Maret 2016

itu kita merangsang anak mengenal simbol, warna, dan huruf, permainan seperti itu membantu perkembangan bahasa anak untuk mengenal simbol-simbol. "Cara bermainnya guru memberikan potongan gambar dalam bentuk geometri ke beberapa anak terlebih dahulu kemudian anak yang memegang gambar B warna merah kita tanyakan dan seterusnya seperti itu sehingga nanti dikumpulkan menjadi sebuah kata BABI disitu anak akan mengenal binatang, warna dan mengenal simbol. "Tema binatang tujuan agar anak mengenal simbol-simbol, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. "Tempat bermain bisa di dalam atau pun di luar kelas karena sesuai tema yang akan guru sampaikan. "penilaiannya dengan cara kita mengulang kembali apa yang disampaikan disaat itu kita akan mengetahui kemampuan anak dalam permainan tadi sampai dimana pemahamannya."<sup>100</sup>

Pengembangan bahasa anak melalui bermain tidak hanya untuk bahasa saja, namun juga bisa mengembangkan kognitif dan seni. Karena anak juga bisa belajar mengenai warna, geometri dan menghitung juga, jadi banyak pelajaran yang anak dapatkan ketika menggunakan metode bermain. Metode bermain yang digunakan oleh guru dalam pengembangan bahasanya itu lebih banyak mengenalkan huruf dan simbol-simbol.

Menurut Ibu Eva Mardiyah tentang metode bermain yang digunakan mampu merangsang pola berfikir anak. Beliau mengatakan bahwa,

"Pengembangan bahasa anak dengan metode bermain dengan cara anak mampu menciptanya rangsangan pada anak dalam berbahasa, seperti menyebutkan kata-kata yang dikenal. " cara permainan "Pilih Satu Benda" seperti benda panjang dan pendek anak disuruh mengumpulkan benda yang pendek dan benda yang panjang serahkan pada ibu guru, dalam pengembangan bahasanya anak memahami dua perintah yang diberikan guru dan juga memperkaya kosakata anak. "seperti tema tanaman sub tema buah-buahan tujuannya anak mampu mengetahui macam-macam buah, warna dan rasa. "Tempat yang

---

<sup>100</sup> Wawancara, 25 Maret 2016.



cocok dalam bermain bisa di dalam ruangan ataupun di luar ruangan semua disesuaikan dengan tema. "Alat yang digunakan disesuaikan dengan tema." cara mengevaluasinya melihat kemampuan anak dalam menyebutkan kembali apa yang ditanyakan guru seperti buah apa yang warna merah, buah apa yang warna kuning, dengan anak membedakan warna kita bisa melihat penilaian anak."<sup>101</sup>

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki banyak metode bermain dalam setiap tema yang akan disampaikan pada anak didiknya. Dalam metode bermain perkembangan bahasa anak bisa dengan cara berkomunikasi antara guru dan murid atau pun murid dengan teman sebayanya. Dengan metode bermain bisa mengenalkan anak simbol, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, bisa membedakan bunyi, bisa menyebutkan kata-kata yang dikenal. Melalui kegiatan bermain berbagai kompetensi bidang perkembangan dapat diperoleh khususnya untuk anak usia dini. Pemilihan permainan yang menarik dan kreatif sangat menentukan perkembangan anak. Guru sebagai pembimbing permainan di kelas harus jeli dan kreatif mengoptimalkan permainan di sekolah agar pengembangan dan kecerdasan anak dapat dioptimalkan. Aktivitas permainan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, guru perlu menyesuaikan kegiatan dengan perkembangan kemampuan anak dan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan.

---

<sup>101</sup> Wawancara, 25 Maret 2016.

## **2. Metode pembelajaran bernyanyi dalam pengembangan bahasa anak usia dini di Raudlatul Atfhal Al Muslimun Jomerto Patrang Jember**

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya. Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Kegiatan bernyanyi yang sesuai akan menambah secara berangsur pemberdaharaan kata anak dan melenturkan anak dalam mengucapkan kata-kata. Sehingga kegiatan bernyanyi itu sangat berperan dalam bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen antara lain kosakata, pengucapan dan pemaknaan. Memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui kegiatan utamanya adalah

bernyanyi. Guru dapat memilih lagu-lagu yang sudah dikenal anak, atau lagu baru yang mudah untuk diajarkan, lagu itu disebut sebagai lagu model dan digunakan sebagai sumber pembahasan unsur-unsur nyanyian yang terkandung didalamnya.<sup>102</sup>

Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Siti Qomariyah yang selaku guru di RA Al Muslimun mengatakan,

”Dengan metode bernyanyi pengembangan bahasa anak juga bisa karena dengan metode bernyanyi kita bisa melihat dari kelancaran bernyanyi dan bisa memahami tentang huruf-huruf seperti bernyanyi abjad A-Z. ”Cara kita menggunakan metode bernyanyi yaitu dengan cara kita bernyanyi sambil bertepuk-tepuk dan dengan gerakan karena dengan bernyanyi dengan gerakan kadang anak lebih senang dan lebih menarik buat anak-anak. ”Seperti tema agama sub tema rukun islam tujuannya agar anak mengetahui rukun islam yang ke lima. Guru bisa melihat perkembangan bahasanya dengan menyanyi dan mampu mengungkapkan bahasa. ”Metode bernyanyi lebih cocoknya bagi kami didalam kelas saja. ”Bahan dan peralatan yang bisa digunakan untuk bernyanyi selain dengan tangan dan gerakan kita juga bisa menggunakan CD Player atau anak di dengarkan irama karena dengan adanya musik anak lebih senang. ”Penilaiannya dengan cara kita melihat anaknya sudah bisa menirukan kembali dan lincah dalam bernyanyi seperti lagu A-Z.”<sup>103</sup>

Metode bernyanyi yang digunakan oleh guru tidak hanya menggunakan papan tulis saja melainkan menggunakan gerak dan lirik serta lagu (syair) karena dengan musik dalam perkembangan bahasa lebih menarik minat anak didik, karena pada usia dini anak lebih senang pada sesuatu yang menarik daripada yang monoton seperti hanya memandangi papan tulis. Guru memberikan contoh didepan kelas kemudian anak akan menirukan gerakan

<sup>102</sup> *Observasi*, 23 Maret 2016

<sup>103</sup> *Wawancara*, 25 Maret 2016

dan lirik yang dicontohkan oleh guru. Cara mengevaluasinya dengan melihat secara langsung saat berlangsungnya metode bernyanyi.<sup>104</sup>

Menurut ibu Eva Mardiyah bahwa metode bernyanyi bisa digunakan juga dalam pengembangan bahasa anak.

”Metode bernyanyi bisa juga dalam pengembangan bahasa anak karena metode bernyanyi itu menyenangkan dan bisa mengungkapkan perasaan dengan kata sifat yang berupa senang dan berani. ”Cara menerapkannya metode bernyanyi dengan cara kita bernyanyi sambil dengan bertepuk-tepuk kita juga menyuruh anak satu maju kedepan untuk melihat keberanian anak itu dengan bernyanyi di depan teman-temannya, dengan seperti itu bisa membantu anak dalam pengembangan bahasa anak dalam mengungkapkan bahasa anak. ” masalah tempat yang cocok dalam metode bernyanyi bisa di dalam kelas. ” Alat yang bisa digunakan dalam metode bernyanyi adalah tangan, irama atau kaset. ” Dalam mengevaluasi guru bisa melihat anak mampu mengungkapkan kembali apa yang di nyanyikan dan dengan cara guru melihatnya secara langsung.”<sup>105</sup>

Dengan menggunakan metode bernyanyi pengembangan bahasa anak melalui keberanian anak dan mau bernyanyi di depan teman-temannya. Dengan melihat anak bernyanyi guru bisa mengevaluasi kemampuan bahasa anak dengan cara penyampaian syair-syair yang baik dengan bahasa yang tepat. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi dapat memberikan kepuasan pada anak. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Observasi, 23 Maret 2016

<sup>105</sup> Wawancara, 25 Maret 2016

<sup>106</sup> Observasi , 23 Maret, 2016

Menurut ibu Elok Faiqotul Himmah juga mengatakan tentang metode bernyanyi bisa dalam pengembangan bahasa anak,

”Pengembangan bahasa anak menurut saya dalam metode bernyanyi bisa karena anak bisa merasakan senang dengan adanya metode bernyanyi dan dapat merangsang anak. ”Cara penerapnya dalam metode ini dengan cara di lihatkan di alat peraga gambar G dan guru mencontohkan G ditulis lalu anak tinggal mengembangkannya GIGI kemudian guru dan anak langsung menyanyikannya lagu ”bangun tidur” dengan seperti itu anak bisa mengetahui gigi harus dirawat gunanya gigi untuh mengunyah, dengan seperti itu anak akan memperkaya perbendaharaan kata seperti contoh lain guru menunjukkan huruf B anak mengembangkan menjadi BALON kemudian guru dan anak menyanyikan bersama. ”Tema harus sesuai dengan syair lagu yang akan di sampaikan seperti binatang tujuannya untuk memahami bentuk hewan di syairkan menjadi ”hewan binatang yang amat buas, hidungnya panjang, matanya sipit, telinganya lebar, jalannya lenggak lenggok dimana tempatnya dikebun binatang. ”Bahan yang digunakan cukup sederhana melalui gerakan tangan dan tubuh. ” evaluasinya dengan kita bisa melihat langsung disaat nyanyian itu dimulainya.”<sup>107</sup>

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak- anak. Kegiatan bernyanyi yang sesuai akan menambah secara berangsur pemberdahaaran kata anak dan melenturkan anak dalam mengucapkan kata-kata. Sehingga kegiatan bernyanyi itu sangat berperan dalam bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa

---

<sup>107</sup> Wawancara, 25 Maret 2016

komponen antara lain kosakata, pengucapan dan pemaknaan. Memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui kegiatan utamanya adalah bernyanyi. Guru dapat memilih lagu-lagu yang sudah dikenal anak, atau lagu baru yang mudah untuk diajarkan.

### **3. Metode pembelajaran bercerita dalam pengembangan bahasa anak usia dini di Raudlatul Atfhal Al Muslimun Jomerto Patrang Jember**

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi Anak Usia Dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di paud. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tentang tata cara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya.<sup>108</sup>

Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Eva Mardiyah yang selaku guru di RA Al Muslimun mengatakan

“Metode bercerita jelas mampu dalam pengembangan bahasa anak karena dengan metode bercerita bisa menambahkan berendaharaan kata yang mana anak juga dilatih untuk mendengarkan dan dilatih

---

<sup>108</sup> *Observasi*, 23 Maret 2016

berkomunikasi secara langsung dengan guru ataupun temannya. “Kita menerapkannya metode bercerita yaitu dengan cara pertama kita bercerita tentang apa yang terkait dengan lingkungan agar anak mudah dalam memahami isi cerita caranya kita buat tempat duduknya berbentuk lingkaran guru bercerita ditengah dan kemudian setelah cerita guru juga bertanya kepada anak apa isi cerita yang di ceritakan guru tersebut contoh cerita si kancil kita harus menceritakan dongeng kancil yang cerdas dan pintar tapi kancil juga suka berbohong. “Dalam metode bercerita tema harus ditentukan juga seperti tema binatang sub tema binatang kancil, tujuannya agar anak mengetahui sifat-sifat sikancil dan agar anak mampu mendengar sekaligus bisa mengungkapkan apa yang diceritakan oleh guru. “ Tempat lebih baik di dalam kelas apabila menggunakan metode bercerita karena kita bisa menyusun tempat duduk sesuai ke inginan kita. “Bahan yang digunakan disesuaikan tema apabila binatang kita harus menggunakan boneka binatang. “Kita bisa menilainya dengan cara kita bertanya apa isi dari cerita seperti sifat sikancil, disini anak di rangsang untuk bisa mengembangkan bahasa dengan cara mengungkapkan bahasa atau perasaan dengan kata sifat yang ada pada si kancil bila anak mampu mengungkapkan ataupun menceritakan kembali yang di ceritakan guru bisa melihat dengan jawaban yang di ungkapkan.”<sup>109</sup>

Dalam pengembangan bahasa dengan metode bercerita dapat melatih anak dalam berkomunikasi, mendengarkan dengan fokus, guru dapat melatih bahasa anak dengan cara komunikasi antara guru dan anak dengan baik. Komunikasi guru dan murid bisa dengan cara guru bertanya dan anak menjawabnya seperti pemain peran dalam cerita dongeng kancil anak ditanyakan dalam cerita kancil peran kancil mempunyai sifat seperti apa dan disaat ituupun akan merangsang bahasa anak yang berani mengungkapkan bahasanya.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara, 25 Maret 2016

<sup>110</sup> Observasi, 23 Maret 2016

Menurut ibu Elok Faiqotul Himmah juga mengatakan tentang metode bercerita.

”metode bercerita bisa mengembangkan bahasa anak karena anak mampu mendengarkannya dengan seksama apa yang dicerikan guru juga melatih anak untuk mengekspresikan ide pada orang lain. ”Kita bisa mempraktekkannya dengan cara kita langsung bercerita di depan anak-anak dengan penuh imajinasi dan harus menarik, agar anak nanti bisa memahami cerita yang disampaikan guru. ”tema bercerita harus sesuai dengan tujuannya juga seperti tanaman tujuan agar anak mengetahui macam-macam tanaman. ”Alat peraga yang harus dibawa adalah tanaman agar anak langsung mengetahui maksud dari cerita dan memahami cerita tanaman tersebut. ” Lokasi lebih baik disesuaikan tema apabila tema tanaman kita harus terjun ke lingkungan sambil mencari tanaman yang ada di dalam cerita. ”mengevaluasinya dengan cara kita menanyakan kembali cerita yang diceritakan oleh guru atau kita bisa menyuruh melanjutjan cerita yang diceritakan guru.”<sup>111</sup>

Dalam metode bercerita tempat tidak harus didalam ruangan karena akan lebih menarik apabila pembelajaran dilakukan di luar ruangan misalnya guru mengajak anak langsung melihat dilingkungan sekitar tentang tanaman yang akan dikenalkan. Dari situ anak akan semakin mengenal kata yang sering dia dengar dan mengenal tulisan dari huruf tersebut contohnya bunga, setiap saat melihat huruf dan rangkaian huruf yang menimbulkan rasa ingin tahu tentang bagaimana cara mengungkapkannya.<sup>112</sup>

Menurut ibu Siti Qomariyah tentang metode bercerita mengatakan,

”menurut saya metode bercerita mampu mengembangkan bahasa anak karena metode berceita di dalam isi cerita banyak kosakata baru yang harus ditanyakan kepada anak dan ada juga kata sifat yang harus diketahui oleh anak. ”bercerita dalam pengembangan bahasa anak melalui tanya jawab dengan cara kita bercerita kita setelah itu bertanya

---

<sup>111</sup> Wawancara, 25 Maret 2016

<sup>112</sup> Observasi, 23 Maret 2016



kembali kepada anak dengan cara seperti itu bisa mengembangkan bahasa anak kita bercerita dengan cara kita masing-masing bisa dengan cara pakek jari atau alat peraga lain. ”Tema dongeng tujuan memberi pengetahuan terhadap anak tentang sifat. ” Bahannya kita bisa menggunakan buku cerita atau majalah yang isinya sesuai dengan tema. ”Cara evaluasinya anak itu sudah paham atau tidak dengan apa yang kita ceritakan tadi, jadi guru bertanya kembali tentang tema yang diceritakan, dengan seperti itu kita bisa tahu mana anak yang mampu memahami atau tidak.”<sup>113</sup>

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dalam pengembangan bahasa anak sudah mampu mengembangkan karena bercerita mempunyai beberapa bentuk dalam penyajiannya agar anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita. Karena bercerita bisa melatih daya serap anak, artinya anak usia dini dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan, melatih daya pikir anak, melatih daya konsentrasi anak, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita. Dan bisa mengembangkan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan guru, teman dan lingkungannya.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Metode pembelajaran bermain dalam pengembangan bahasa anak usia dini di Raudlatul Atfhal Al Muslimun Jomerto Patrang Jember**

Data empirik dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru RA Al Muslimun bahwa metode bermain dalam pengembangan bahasa anak sudah

---

<sup>113</sup> Wawancara, 25 Maret 2016

dilaksanakan sesuai rancangan pembelajaran. Karena bermain suatu kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini, karakter anak yang senang bermain menjadikan seorang guru dalam pembelajarannya harus memperhatikan beberapa hal yaitu tentang tema dan tujuan bermain bagi anak. Bahan dan alat permainannya harus sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Metode bermain yang digunakan oleh guru harus menyenangkan dan mampu mengajak anak untuk merangsang anak berfikir secara kreatif. Guru dalam menyampaikan permainan pada anak harus benar-benar menjiwai permainan agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena saat guru menyampaikan materi tersebut anak-anak merasa tidak terbebani. Dalam metode bermain perkembangan bahasa anak bisa dengan cara berkomunikasi antara guru dan murid atau pun murid dengan teman sebayanya. Dengan metode bermain bisa mengenalkan anak simbol, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, bisa membedakan bunyi, bisa menyebutkan kata-kata yang dikenal.

Telah disinggung sebelumnya bahwa secara teoritik mengenai metode pembelajaran guru dalam pengembangan bahasa anak usia dini di RA Al Muslimun, metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian metode pembelajaran

menekan kepada bagaimana aktifitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.<sup>114</sup>

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Bermain adalah kodrat anak, bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat voluntur, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel. Kriteria dalam kegiatan bermain adalah memotivasi intrinsik, memiliki pengaruh positif. Cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya, serta bermain memiliki kelenturan. Pengembangan kemampuan dasar anak, termasuk berbahasa, dapat dilakukan dengan metode bermain. Ada beberapa jenis permainan yang dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam berbahasa antara lain alat peraga berupa gambar yang terdapat pada buku atau poster.<sup>115</sup>

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosional, social, nilai dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain anak juga dapat melatih kemampuannya dengan cara: mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan social, tetapi juga perkembangan

---

<sup>114</sup> Novan, Ardy, *Format Paud*, (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012), 121.

<sup>115</sup> Srikantono, *Kurikulum*, 254

bahasa, disiplin perkembangan moral kreatifitas dan perkembangan fisik anak.<sup>116</sup>

## **2. Metode pembelajaran bernyanyi dalam pengembangan bahasa anak usia dini di Raudlatul Atfhal Al Muslimun Jomerto Patrang Jember**

Data empirik dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru RA Al Muslimun bahwa metode bernyanyi adalah metode yang menyenangkan bagi anak dalam proses belajar mengajar karena dengan metode bernyanyi dapat mengembangkan bahasa anak melalui irama dan syair-syair lagu yang menarik. Metode bernyanyi yang digunakan oleh guru tidak hanya menggunakan papan tulis saja melainkan menggunakan gerak dan lirik serta lagu (syair) karena dengan musik dalam perkembangan bahasa lebih menarik minat anak didik, karena pada usia dini anak lebih senang pada sesuatu yang menarik daripada yang monoton seperti hanya memandangi papan tulis. Guru memberikan contoh di depan kelas kemudian anak akan menirukan gerakan dan lirik yang dicontohkan oleh guru. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Kegiatan bernyanyi yang sesuai akan menambah secara berangsur pembedaharaan kata anak dan melenturkan anak dalam

---

<sup>116</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 32-34.

mengucapkan kata-kata. Sehingga kegiatan bernyanyi itu sangat berperan dalam bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen antara lain kosakata, pengucapan dan pemaknaan. Guru dapat memilih lagu-lagu yang sudah dikenal anak, atau lagu baru yang mudah untuk diajarkan.

Telah disinggung sebelumnya bahwa secara teoritik mengenai metode pembelajaran guru dalam pengembangan bahasa anak usia dini di RA Al Muslimun, metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Karena anak sangat suka bernyanyi sambil betepuk tangan dan juga menari, maka dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya.

Dalam metode bernyanyi anak bisa dikenalkan dengan huruf-huruf abjad melalui lagu A,B,C,D. Lagu tersebut akan membantu anak-anak belajar mengingat dan menyebutkan dengan benar nama-nama huruf, karena anak membutuhkan perhatian yang cukup. Apabila anak sudah terampil menyebutkan lambang bunyi (huruf) dengan tidak ada salah, maka anak mulai

bisa di ajak belajar menulis berupa coretan dan menggambar secara bersamaan.<sup>117</sup>

Pengalaman dalam bermusik dapat membantu mengembangkan kemampuan daya pikir dan bahasa anak serta dapat dijadikan sebagai pusat lingkungan belajar anak secara lebih menyeluruh. Dalam mengembangkan prosedur penerapan strategi/metode pembelajaran melalui bernyanyi guru harus mempertimbangkan karakteristik anak sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna.<sup>118</sup>

### **3. Metode pembelajaran bercerita dalam pengembangan bahasa anak usia dini di Raudlatul Atfhal Al Muslimun Jomerto Patrang Jember**

Data empirik dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru RA Al Muslimun bahwa metode bercerita harus disampaikan sesuai tema dan gurupun dalam penyampaiannya harus penuh imajinasi yang seakan guru dan anak ada dalam sebuah cerita tersebut. Metode cerita sebelum disampaikan pada anak guru harus mengetahui isi cerita agar guru mengetahui tujuan cerita dari isi cerita tersebut. Dalam metode bercerita tempat tidak harus didalam ruangan karena akan lebih menarik apabila pembelajaran dilakukan di luar ruangan misalnya guru mengajak anak langsung melihat dilingkungan sekitar tentang tanaman yang akan dikenalkan. Dari situ anak akan semakin mengenal kata yang

---

<sup>117</sup> Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, ( Jakarta: Kencana, 2010), 167.

<sup>118</sup> Srikantono, Imron fauzi, *kurikulum dan bahan ajar PAUD*, (Jember: Suoerior, 2015), 262.

sering dia dengar dan mengenal tulisan dari huruf tersebut contohnya bunga, setiap saat melihat huruf dan rangkaian huruf yang menimbulkan rasa ingin tahu tentang bagaimana cara mengungkapkannya. Dalam pembelajaran bercerita dapat mengembangkan bahasa dan pikiran anak, kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai tahap perkembangannya. Karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya, untuk itu melalui bercerita guru diharapkan memahami gaya belajar anak baik individual maupun secara kelompok dengan mengembangkan pembelajaran terpadu dan tematik yang berpusat pada anak.

Secara teoritik mengenai metode pembelajaran guru dalam pengembangan bahasa anak usia dini di RA Al Muslimun tentang metode bercerita adalah suatu cara mengajak siswa dengan bercerita. Dalam metode bercerita ini baik guru maupun siswa dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang atau bentuk metode ini adalah membaca cerita.<sup>119</sup>

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di PAUD. Metode bercerita merupakan salah satu strategi

---

<sup>119</sup> Anike Erliena Arindawati, dkk, *Beberapa Alternative Pembelajaran di Sekolah Dasar Menyongsong Kurikulum 2004*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 41-42.

pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.

Penggunaan bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran PAUD haruslah memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak.
- b. Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita
- c. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik.

Bercerita sebaiknya dilakukan dalam kelompok kecil untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan yang berlangsung sehingga akan berjalan lebih efektif. Selain itu tempat duduk pun harus diatur sedemikian rupa, misalnya berbentuk lingkaran sehingga akan terjalin komunikasi yang lebih efektif.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Srikontono, Imron Fauzi, *Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD*, ( Jember: Superior, 2015 ),258-259.